

## The Relationship Between Family Support and Breast Self-Exam (SADARI) in Women of Reproductive Age at The Gading Clinic Yogyakarta

*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)  
pada Wanita Usia Subur di Klinik Gading Yogyakarta*

Vrisa Fatikharani<sup>1\*</sup>, Sholaikhah Sulistyoningtyas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [vrisa281994@gmail.com](mailto:vrisa281994@gmail.com)

Received: 4 Januari 2025; Revised: 5 Januari 2025; Accepted: 6 Januari 2025

### ABSTRACT

*Breast cancer is a malignancy that begins in the cells in the breast. Family support in the form of advice is one of these external factors, family support with SADARI behavior is really needed. The aim of this research is to determine the relationship between family support and breast self-examination (sadari) in women of childbearing age at the Yogyakarta ivory clinic. This type of research is a quantitative non-experimental cross-sectional approach. The sampling technique used total sampling with a sample of 40 respondents. This research instrument uses a questionnaire. Research results were analyzed using the Spearman's Rank test. Family support for women of childbearing age at Gading Clinic Yogyakarta is dominated by the sufficient category (42.5%). Awareness examinations for women of childbearing age at Gading Clinic Yogyakarta are dominated by the Good category (40%). And from the Spearman's Rank test results obtained Sig. (2-tailed) of 0.000 with a correlation of 0.746. There is a significant relationship between family support and Awareness Examination in Women of Childbearing Age at Gading Clinic Yogyakarta with the relationship being categorized as Strong. The suggestion for respondents is that with good family support, they can routinely carry out early detection through breast self-examination so that they can reduce breast cancer rates.*

**Keywords:** Family Support, Awareness, Women Of Childbearing Age.

### ABSTRAK

Kanker payudara merupakan keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara. Dukungan keluarga yang berupa saran merupakan salah satu faktor eksternal tersebut, dukungan keluarga dengan perilaku SADARI sangat di butuhkan. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita usia subur di klinik gading Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling dengan sampel 40 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian dianalisis menggunakan uji Spearman's Rank. Dukungan keluarga pada Wanita usia subur di Klinik Gading Yogyakarta di dominasi oleh kategori cukup (42,5%). Pemeriksaan Sadari pada Wanita usia subur di Klinik Gading Yogyakarta di dominasi oleh kategori Baik (40%). Dan dari hasil uji Spearman's Rank diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dengan korelasi sebesar 0,746. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemeriksaan Sadari pada Wanita usia subur di Klinik Gading Yogyakarta dengan keeratan hubungan di kategorikan Kuat. Saran bagi responden adalah dengan dukungan keluarga yang baik dapat rutin melakukan deteksi dini pada pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat menurunkan angka kanker payudara.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Sadari, Wanita Usia Subur.

## LATAR BELAKANG

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di jaringan susu dan jaringan ikat payudara, dimana pertumbuhan sel-selnya terus berkembang secara abnormal bahkan tidak terkendali (Meilina, 2021). Kanker menjadi penyebab utama kejadian kematian di dunia dan menempati peringkat tertinggi penyebab kematian setelah penyakit jantung. Menurut WHO tahun 2020, ada 2,3 juta wanita menderita kanker payudara dan mengalami kematian berjumlah 685.000 jiwa. Pada lima tahun terakhir tepatnya dipenghujung tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosa kanker payudara, sehingga secara global kanker ini menjadi penyakit yang umum dialami oleh wanita karena dapat terjadi tanpa memandang umur sedikitpun.

Di Indonesia presentase penderita kanker payudara mencapai 42,1 per 100.000 populasi dengan rata-rata kematian sebesar 17 per 100.000 populasi (Kemenkes RI, 2022). Menurut IARC satu dari lima wanita di dunia bisa mengalami kanker dan satu diantaranya dapat mengalami kematian (Pangribowo, 2019). Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dalam (Supriyatiningih et al., 2022) Provinsi D.I. Yogyakarta mempunyai tingkat presentase kejadian kanker payudara cukup tinggi yaitu sebesar 4,1% pada tahun 2013 menjadi 4,86% pada tahun 2018, dimana Kota Yogyakarta menjadi daerah dengan capaian terbanyak dalam deteksi dini kanker payudara dan leher Rahim yaitu sebesar 46,83% dan daerah dengan capaian paling sedikit yaitu Kabupaten Bantul dengan presentase 9,03% dengan rata-rata di DIY 17,71%. Dari perolehan data tersebut diketahui bahwa jumlah WUS yang melakukan skrining kanker payudara masih sedikit.

Dukungan keluarga merupakan sebuah hubungan antar keluarga dengan lingkungan sosial yang meliputi beberapa hal seperti memberi arahan, dukungan terhadap hal yang baik untuk keluarga, meningkatkan fungsi keluarga sehingga mempunyai berbagai keahlian dan ide cemerlang yang mana dapat menaikkan derajat kesehatan dan penyesuaian dalam kehidupan. Jika anggota keluarga memberikan dukungan dan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu, seperti menjaga kesehatan diri untuk mencegah dan mengobati penyakit, maka anggota keluarga tersebut akan lebih percaya diri dalam bertindak dan berperilaku (Kasanah et al., 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan (Adhyatma & Nurlela, 2021) bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tindakan SADARI. Begitupula dengan (Khairatunnisa, 2022) menyatakan dukungan keluarga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku WUS dalam melakukan SADARI.

Studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Klinik Gading Yogyakarta pada pasien KIA bulan Desember 2023 – Januari 2024 di dapatkan pasien yang diperiksa sebanyak 140 pasien. Diantaranya 80 pasien melakukan pemeriksaan Kesehatan reproduksi dan konseling. Dari hasil wawancara terhadap 10 pasien yang melakukan konseling di Poli KIA 9 dari 10 responden di rujuk internal ke poli umum karena terdapat benjolan di sekitar payudara. Dari kejadian tersebut Dokter poli umum segera melakukan rujukan ke faskes tingkat II untuk dilakukan tindakan selanjutnya terjadi peningkatan rujukan benjolan payudara di setiap bulannya. Dari hasil observasi didapatkan bahwa dari 10 responden 8 responden melakukan teknik SADARI di rumah secara berkala, 1 responden melakukan teknik SADARI namun tidak berkala dan 1 pasien mengatakan bahwa tidak pernah melakukan teknik SADARI.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa prevalensi kejadian kanker payudara terus melonjak secara intensif yaitu sebesar 0,1 % per 3 bulannya dan turut berkontribusi terhadap presentase kanker payudara di Indonesia. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Klinik Gading Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental dengan desain *cross-sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satu kali (Notoadmodjo, 2018). Penelitian ini bertempat di Klinik Gading Yogyakarta tanggal 14 Mei 2024 sampai 21 Mei 2024. Populasi yang diteliti adalah WUS yang melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi dan konseling di poli KIA Klinik Gading Yogyakarta yang berkunjung setiap bulan rata-rata sebanyak 40 pasien. Teknik sampel menggunakan *total sampling* yaitu teknik sampling yang menentukan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer, yang diperoleh dari responden menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner dukungan keluarga yang sudah lulus uji validitas dan reliabilitas. Penelitian dianalisis menggunakan SPSS 22 dan analisis data menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate*. Analisis *univariate* dilakukan untuk mengidentifikasi *independent*

*variable* dan *dependent variable*. Sementara analisis *bivariate* untuk menentukan apakah dua variabel penelitian memiliki hubungan atau tidak (Suwarjana, 2016). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman's Rank* yaitu untuk menguji 2 variabel yang berdata ordinal dan lainnya nominal maupun rasio untuk menganalisis kekuatan hubungan antara 2 variabel penelitian dengan tingkat signifikansi  $p < 0.05$  (Suwarjana, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Dukungan Keluarga Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

	Frequency	Percent
Usia		
20 – 24	10	25.0
25 – 30	23	57.5
31 – 34	5	12.5
35 – 40	2	5.0
Dukungan Keluarga		
Kurang	10	25.0
Cukup	17	42.5
Baik	13	32.5
Perilaku SADARI		
Kurang	8	20.0
Cukup	16	40.0
Baik	16	40.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 10 responden (25%) memiliki usia 20 – 24 tahun. Sebanyak 23 responden (57.5%) memiliki usia 25 – 30 tahun, sebanyak 5 responden (15.5%) memiliki usia 31 – 34 tahun. Sebanyak 2 responden (5%) memiliki usia 35 – 40 tahun. Sehingga total responden sebanyak 40 responden (100%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

		SADARI			Total	Sig. (2-tailed)	Korelasi Koefisien
		Kurang	Cukup	Baik			
Dukungan keluarga	Kurang	8	2	0	10	.000	.746
	Cukup	0	11	6	17		
	Baik	0	3	10	13		
Total		8	16	16	40		

*Sumber: Data Sekunder (2024)*

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai tertinggi pada dukungan keluarga cukup dengan perilaku SADARI cukup pula dengan 11 responden. Sehingga nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0.000 < 0.05$  yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

## Pembahasan

### 1. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian pada dukungan keluarga responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup sebanyak 42.5%, baik sebanyak 32.5% dan kurang sebanyak 25.0%. Dengan demikian diketahui bahwa mayoritas responden di Klinik Gading Yogyakarta memiliki dukungan keluarga yang cukup. Yang di mana bisa di lihat keeratan hubungan antar anggota keluarga mempengaruhi interaksi untuk menghasilkan timbal balik yang baik serta pemberian informasi dari keluarga baik verbal maupun non verbal, hal ini sangat membantu keluarga dalam memahami suatu penyakit/masalah. Adapun hasil penelitian dengan kategori kurang sebanyak 25.0% dari kuisioner yang dibagikan pada bagian dukungan penilaian yang memiliki rerata nilai paling kecil. Hal ini dikarena banyak responden yang menyatakan bahwa keluarga tidak memberikan pujian dan semangat setelah responden melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Selain itu faktor lain dukungan keluarga seperti kurangnya pengetahuan tentang sadari dan kesibukan antara anggota keluarga sehingga kurang terjalin komunikasi yang baik antar keluarga. Menurut (Supatmi & Choiriyah, 2018) responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga disebabkan oleh minimnya

kedekatan antara anggota keluarga dan kurangnya waktu bersama dengan anggota keluarga akibat kesibukan sendiri-sendiri.

Dukungan keluarga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku SADARI karena responden beranggapan bahwa keluarga adalah role model, sehingga segala sesuatu yang diberikan keluarga baik berupa informasi, pesan dan hal lainnya maka akan cenderung lebih diterima oleh responden. Selain itu dukungan keluarga dapat menjadi penguat dalam membentuk perilaku individu, dimana setiap dukungan dan interaksi menghasilkan hubungan timbal balik yang mempengaruhi pola perilaku setiap individu (Patui et al., 2023). Dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan yang baik sehingga hal ini dapat mencegah dan mengatasi penyakit sedini mungkin seperti kanker payudara (Rapika & Dhamayanti, 2023).

## **2. Pemeriksaan Payudara Sendiri**

Hasil penelitian pemeriksaan payudara sendiri memiliki hasil dengan kategori baik sebanyak 40.0%, cukup sebanyak 40.0% dan kurang sebanyak 20.0 %. Dengan demikian diketahui bahwa mayoritas responden di Klinik Gading Yogyakarta memiliki pemeriksaan payudara sendiri yang baik dan cukup. Adapun hasil penelitian dengan kategori kurang sebanyak 20.0 % dari kuisioner yang dibagikan nilai paling rendah terdapat pada pernyataan “Saya pernah mengikuti penyuluhan tentang SADARI”, responden rata-rata mengikuti penyuluhan tentang SADARI minimal 1 kali dalam setahun. Hal ini disebabkan oleh kegiatan penyuluhan kesehatan yang tidak rutin dijalankan dilingkungan responden. Akan tetapi informasi tentang SADARI sudah banyak diakses melalui internet atau media cetak yang ada di fasilitas kesehatan.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah tindakan sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu permasalahan pada payudara seperti benjolan yang abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus didampingi oleh tenaga kesehatan. Tujuan SADARI adalah untuk mendeteksi dini tanda awal terjadinya kanker pada bagian payudara masing-masing (Wahyuni et al., 2023). Dari hasil penelitian, diketahui bahwa karakteristik responden memiliki usia 20 – 40 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia yang rentan memiliki resiko utama kanker payudara (Ca

Mamae) pada WUS (Ayudia, 2018). Upaya preventif yang dapat dilakukan terhadap kanker payudara adalah dengan melakukan SADARI (Rahma et al., 2023).

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Spearman Rank didapatkan nilai korelasi yang tergolong kuat dengan hasil 0,746, sehingga hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah kuat. Oleh karena itu dukungan keluarga dapat memberikan motivasi terhadap sadari hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan arah hubungan yang positif antara dua variabel tersebut menunjukkan bahwa Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) tergantung dari dukungan keluarga seseorang, begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga menjadi dasar terhadap pembentukan perilaku seseorang, dimana setiap dukungan dan interaksi menghasilkan hubungan mutualisme yang saling mempengaruhi pola perilaku antara satu dengan yang lainnya. Peran keluarga sangat dominan terhadap proses masuknya pengetahuan dalam diri seseorang. Sehingga orang yang tidak memperoleh dukungan dari keluarganya, maka berpeluang sangat besar untuk tidak melakukan pemeriksaan SADARI (Khairunnissa & Wahyuningsih, 2018).

Adanya arah hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada WUS di Klinik Gading Yogyakarta menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diperoleh dari keluarga maka semakin besar pula kesadaran dalam melakukan SADARI, begitupun sebaliknya jika kurang mendapat dukungan maka niat untuk melakukan SADARI sangat kecil. Hal ini sesuai dengan (Ardana, 2023) bahwa keluarga adalah orang terdekat yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan saat mengambil keputusan, terutama ketika melakukan skrining kanker payudara dengan SADARI, sehingga dukungan keluarga sangatlah diperlukan. Dalam penelitian (Oktaviani et al., 2023) dijelaskan dukungan keluarga merupakan dukungan yang sangat dibutuhkan dalam memberikan motivasi yang kuat untuk melakukan SADARI, dimana semakin besar dukungan keluarga, maka semakin besar pula tindakan untuk melakukan pemeriksaan

payudara sendiri. Oleh karena itu dukungan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu dukungan keluarga mayoritas cukup dengan nilai 42.5 %, pemeriksaan sadari di Klinik Gading mayoritas cukup 40 % dan Baik 40 %. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### **Saran**

Diharapkan dengan adanya dukungan keluarga yang baik wanita usia subur dapat rutin melakukan deteksi dini pada pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat menurunkan kejadian kanker payudara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhyatma, A. A., & Nurlela, S. (2021). Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia Indonesian Nursing And Scientific Journal. 62–67.
- Ardana, S. R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara (Deteksi Dini Dengan Cara Sadari) Pada Siswi Kelas X Sma Negeri Padangan Bojonegoro. 031.
- Ayudia, F. (2018). Faktor –Faktor Penyebab Terjadinya Ca Mamae Pada Wanita Usia Subur Di Rsup Dr. M.Djamil Padang. Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(2), 64–68. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.115>
- Kasanah, U., Sulistyaningsih, S. H., & Fakhroh, N. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Cara Sadari Pada Remaja. Prosiding University Research Colloquium, 751–756.
- Khairatunnisa, Rohma Sintauli Purba. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. 7.
- Khairunnissa, A., & Wahyuningsih, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta,

2017. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 73–80.  
<https://doi.org/10.33533/jpm.v11i2.226>
- Meilina, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang, Bandar Lampung Tahun 2021. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta-Fikes.
- Notoadmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Pt. Rineka Cipta.
- Oktaviani, P. V., Sari, E. P., & Anggraini, A. (2023). Hubungan Pengetahuan , Dukungan Keluarga Dan Sumber Informasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Pada Siswi Sma N 5 Palembang Tahun 2023 Kebidanan , Fakultas Kebidanan Dan Keperawatan , Universitas Kader Bangsa,.
- Pangribowo, S. (2019). *Beban Kanker Di Indonesia*. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri, 1–16.
- Patui, N. S., Yudiana, A. A., Wandira, B. A., & Aulia, U. (2023). Factors Associated With Breast Self-Examination Behavior (Bse) In Young Women. *Journal Of Health And Nutrition Research*, 2(1), 33–39.  
<https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v2i1.117>
- Rahma, S., Ariska, & Putri. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara (Deteksi Dini Dengan Cara Sadari) Pada Siswi Kelas X Sma Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 13(2), 1–6.
- Rapika, D., & Dhamayanti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Putri Dan Dukungan Keluarga Dengan Deteksi Kanker Payudara Melalui Penatalaksanaan Sadari Di Smpn Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. 4(September), 3522–3530.
- Ri, K. (2022). Cegah Kanker Payudara Dengan Sadari Dan Sadanis.  
<https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Pt. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019b). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.

- Supatmi, Lisa Choiriyah. (2018). Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Pada Remaja The Incidence Of Breast Cancer Is A Serious Health Problem In The World , Including. 3(1), 5–8.
- Supriyatiningasih, S., Rachmanio, N., & Kurniawan, M. (2022). Pentingnya Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(1), 112–122.
- Suwarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan*. Penerbit Andi.
- Wahyuni, P., Karnawati, W., Luh, N., & Suariyani, P. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Pada Wanita Usia Subur Pendahuluan Kanker Mammae )